

## Berbagi Sayuran dari Pohon Agroforestri untuk Membantu Meringankan Warga Binaan LKS Anhaarun

**Rawana**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Stiper (INSTIPER),  
Jalan Nangka II Maguwoharjo, Depok Sleman, Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis Koresponden, e-mail: [cahalasan@gmail.com](mailto:cahalasan@gmail.com) HP. 08122753622

### ABSTRAK

Pandemi covid-19 tersebar masif di berbagai pelosok negeri ini dengan berbagai varian, memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik aspek kesehatan maupun ekonomi. Warga binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Anhaarun Yogyakarta merupakan kaum miskin dan yatim piatu, dan sebagian besar berstatus janda sehingga sangat membutuhkan bantuan untuk mencukupi kebutuhan harian, termasuk bahan sayur. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan bahan sayuran yang berasal dari pohon sistem agroforestri untuk membantu meringankan kebutuhan sayur warga binaan LKS Anhaarun Yogyakarta. Pengabdian dilakukan di warga binaan LKS Anhaarun di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Metode pengabdian dilakukan dengan cara pembagian sayuran dari pohon agroforestri dengan cara membuat paket sayur lodeh nangka dan lodeh kluwih dimasukkan dalam kantong plastik, dilengkapi dengan bumbu dan lauk. Sebanyak 100 paket, yang dibagi ke dalam dua lokasi yaitu rumah Bu Dian dan Bu Bambang masing-masing 50 paket. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah (1) masyarakat kampung Keparakan Kidul menyukai sayur nangka (*gori*) (*Artocarpus heterophyllus*), kluwih (*Artocarpus camansi*) dan melinjo (*Gnetum gnemon*) di masa pandemi covid -19, (2) pembagian sayur yang berasal dari lahan agroforestri dapat membantu meringankan kebutuhan sayur warga binasa LKS Anhaarun.

Kata Kunci : Agroforestri, Pandemi, Sayuran

### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has spread massively in various corners of the country with various variants, having a significant impact on various aspects of life, both health and economic aspects. Residents assisted by the Social Welfare Institution (SWI) Anhaarun Yogyakarta are poor and orphans and most of them are widows so they really need help to meet their daily needs, including vegetables. The purpose of the service is to provide vegetable ingredients derived from agroforestry system trees to help alleviate the vegetable needs of the perishing residents of SWI Anhaarun Yogyakarta. The service was carried out in the assisted residents of SWI Anhaarun in Keparakan Village, Mergangsan District, Yogyakarta City. The service method was carried out by distributing vegetables from agroforestry trees by making packages of lodeh jackfruit and lodeh kluwih vegetables put in plastic bags, equipped with plastic bags and side dishes. A total of 100 packages, which were divided into two locations, namely the homes of Mrs. Dian and Mrs. Bambang, each with 50 packages. The conclusions of this activity were (1) the people of Keparakan Kidul village-like jackfruit (*gori*) (*Artocarpus heterophyllus*), kluwih (*Artocarpus camansi*) and melinjo (*Gnetum gnemon*) vegetables during the covid-19 pandemic, (2) vegetables harvested from agroforestry area have helped to solve the problems of SWI Anhaarun members.*

*Keywords: Agroforestry, pandemic, vegetables.*

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 tersebar masif di berbagai pelosok negeri ini dengan berbagai varian, memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik aspek kesehatan maupun ekonomi (Petetin, 2020; Qodir *et al.*, 2020). Serangan virus yang berat dapat menyebabkan kematian, terutama terhadap anak-anak dan orang yang sudah mempunyai penyakit bawaan (Yakob *et al.*, 2020; Ubaidillah, 2022). Dampak ini sangat berpengaruh bagi masyarakat ekonomi bawah seperti buruh, buruh tani, pedagang kecil dan anak-anak yang hidup di perkotaan (Maria *et al.*, 2021). Kelesuan sektor usaha UMKM ini berdampak pada banyaknya sektor ekonomi yang macet dan banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini sangat dirasakan oleh warga binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Anhaarun Keparakan Kidul, Yogyakarta. Mengonsumsi sayur merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang (Sari *et al.*, 2017; Sekti & Fayasari, 2019).

LKS Anhaarun merupakan salah satu lembaga sosial nir laba yang didirikan pada tanggal 28 September 2014 di Yogyakarta atas inisiasi dari ibu-ibu Aisyiyah ranting Keparakan Kidul, Jamaah Masjid Al-Anhar dan tokoh masyarakat. Salah satu tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk memberikan bantuan/penyantunan kepada kaum fakir miskin (*dhuafa*) dan penyantunan anak-anak yatim di lingkungan kelurahan Keparakan. Jumlah kaum *dhuafa* yang menjadi binaan LKS Anhaarun berjumlah 80 orang yang tersebar dalam 3 RW yaitu RW 11, 12, dan 13 yang mencakup 9 RT yaitu 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, dan 57 dan ada beberapa anggota dari luar daerah tersebut. Sedangkan jumlah anak yatim yang menjadi binaan LKS Anhaarun sebanyak 20 anak dengan tingkat pendidikan mulai dari TK sampai SMA. Jumlah seluruh binaan LKS sebanyak 100 orang.

Permasalahan binaan LKS Anhaarun yaitu hampir delapan puluh persen anggota berstatus janda dengan umur lanjut, berpenghasilan rendah di bawah garis kemiskinan, mayoritas bekerja sebagai buruh harian lepas dengan gaji di bawah upah minimum rata-rata (UMR), sebagian terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), demikian anak yatim piatu yang sebagian ikut wali nenek mereka yang mempunyai penghasilan rendah. Dengan kondisi tersebut mereka bekerja serabutan, untuk mencukupi kebutuhan primer/kebutuhan pokok. Dengan adanya program sayuran dari pohon yang ditanam

dengan pola agroforestri ini merupakan upaya untuk meringankan beban mereka sekaligus untuk mengajak warga binaan untuk menanam pohon penghasil sayuran. Sayur melinjo mempunyai kandungan karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin (Kristianto & Rahayu, 2021), sedangkan setiap 100 g sayur gori mengandung protein 2 %, lemak 0,4 %, karbohidrat 11,3%, dan air 85,4% (Nur Jannah *et al.*, 2016).

Umumnya bantuan yang diberikan dari donatur berupa beras, minyak, mie instan, roti dan makanan-makanan instan lainnya. Belum ada lembaga yang memberikan bantuan untuk makanan segar buah atau sayur maupun makanan segar yang lainnya. Sementara pada kondisi pandemi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan makanan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi dan fresh dalam rangka untuk meningkatkan imun dan menjaga stamina kesehatan. Makanan sehat dari sayur-sayuran banyak tersedia di lingkungan Yogyakarta dengan harga yang terjangkau, akan tetapi banyak masyarakat lebih memilih makanan instan. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan pentingnya mengonsumsi sayur-sayuran, lebih-lebih sayuran yang alami seperti hasil dari pohon yang ditanam dalam agroforestri. Binaan LKS Anhaarun rata-rata tingkat pendidikan rendah sehingga pengetahuan tentang makanan/sayuran organik masih rendah. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan pemberian bantuan sayur agar binaan LKS Anhaarun dapat mengonsumsi sayuran segar dan alami. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan bahan sayuran yang berasal dari pohon sistem agroforestri untuk membantu meringankan kebutuhan sayur warga binasa LKS Anhaarun Yogyakarta.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Juni-24 Juli 2020 di Kampung Keparakan Kidul, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah LKS Anhaarun, lembaga bergerak pada penyantunan anak yatim dan kaum dhuafa di sekitar sungai Code, khususnya di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pemberian bantuan langsung aneka bahan sayur dari pohon agroforestri, seperti nangka, kluwih,

melinjo, asam jawa dan tanaman sayur lainnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pengurus LKS Anhaarun untuk menentukan mekanisme pelaksanaan, waktu dan petugas yang membantu pelaksanaan program.
2. Lokasi pelaksanaan pemberian bantuan dibagi menjadi 2 lokasi yaitu di rumah Bu Dian dan Bu Bambang dengan pertimbangan kemudahan warga binaan untuk mengambil bahan sayuran.
3. Pengambilan bahan sayur yang diambil dari pohon yang ditanam dengan pola agroforestri.
4. Bahan sayuran dibawa ke sekretariat untuk dikupas, dan dibagi sesuai dengan jumlah warga binaan LKS Anhaarun.
5. Bahan sayuran kemudian dimasukkan ke dalam tas plastik ditambahkan dengan bahan lain, bumbu dan tempe sebanyak 100 bungkus. Pemberian bantuan diwujudkan dalam 2 jenis sayur yaitu sayur lodeh nangka dan lodeh kluwih lengkap dengan bumbunya.
6. Pembagian sayuran dilakukan di 2 lokasi masing-masing sebanyak 50 bungkus/paket.

Tahapan kegiatan untuk penyiapan bahan sayuran:

1. Buah nangka muda (gori) dan kluwih dikupas, kemudian ditimbang kurang lebih 0,5 kg.
2. Dikemas dalam kantong sebanyak 100 paket ditambah dengan kacang panjang, daun melinjo (daun so) dan bumbu bawang merah, bawang putih, dan cabai.
3. Setiap paket sayuran kemudian digantungkan pada tempat yang telah disediakan.
4. Metode pengambilan sayuran dengan menggunakan kartu (girik) yang diberi tanda cap LKS, setiap warga binaan mendapatkan 1 girik.
5. Warga binaan yang telah mendapatkan kartu dapat ditukarkan ke lokasi yang telah ditetapkan, yaitu untuk RW 11 dan sebagian RW 12 dapat mengambil di rumah Bu Dian, sedangkan untuk warga RW 13 dan sebagian warga RW 12 dapat mengambil di rumah Bu Bambang.
6. Tiap warga hanya dapat mengambil 1 bungkus sayuran, dapat memilih sayur paket lodeh gori maupun paket lodeh kluwih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Berbagi sayuran dari pohon agroforestri**

Sayuran merupakan kebutuhan primer keluarga yang harus terpenuhi setiap hari. Makan sayur setiap hari sangat baik untuk tumbuh kembang anak (Rosidi & Sulistyowati, 2012). Bagi masyarakat perkotaan untuk memenuhi kebutuhan sayur mereka harus membeli di pasar. Berbeda dengan masyarakat pedesaan, kebutuhan sayur biasanya dipenuhi dari pekarangan atau tegalan masing-masing, atau bahkan dapat dipenuhi dengan meminta tetangga yang menanam sayuran. Pada masa pandemi dampaknya sangat dirasakan bagi masyarakat kecil terutama warga Keparakan Kidul yang kesehariannya sebagai buruh dan karyawan harian. Sementara kebutuhan untuk makan dan kesehatan semakin tidak terjangkau. Oleh karena itu program sayuran cantelan dilakukan dalam rangka untuk membantu meringankan warga Keparakan Kidul yang tidak mampu.

Pelaksanaan pembagian sayuran dibagi menjadi dua lokasi yaitu di rumah Bu Dian (Pak Effendi) yang berlokasi di RT 49 RW 11, dan Bu Bambang yang terletak di RT 50 RW 11. Rumah Bu Dian dipilih berdasarkan beberapa alasan diantaranya pertimbangan lokasi yang strategis, dan rumah Bu Dian sering dilakukan kegiatan LKS seperti pelatihan pembuatan sandal, menjahit, dan baca tulis Al-Quran, sehingga warga sudah terbiasa datang ke tempat itu. Adapun lokasi Bu Bambang dengan pertimbangan dekat dengan rumah warga binaan yang berada di RW 13, disamping itu rumah Bu Bambang juga sering digunakan untuk kegiatan LKS Anhaarun, sehingga warga sudah sering datang ke tempat itu.

Persiapan sayuran yang akan dibagikan dipersiapkan pada malam hari sebelum pelaksanaan. Pada program pembagian bahan sayuran ditetapkan 2 bahan sayur yaitu sayur lodeh kluwih dan lodeh gori. Buah gori dan buah kluwih dikupas dengan bersih kemudian dicacah, setelah itu dimasukkan ke dalam plastik di buat sebanyak 100 bungkus, demikian juga dengan buah nangka (gori). Selain buah gori juga dipersiapkan buah dan daun melinjo, daun salam, dan bumbu yang lain. Di samping itu juga ditambahkan dengan tempe serta bumbu instant. Seluruh bahan dimasukkan dalam 1 tas plastik, tas plastik hitam untuk sayur kluwih dan putih untuk sayur nangka.

Petugas pelaksana dibagi dua sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dimulai jam 6 pagi sampai jam 8. Untuk mempermudah dan memperlancar pembagian dan pengambilan bahan sayuran, kantong-kantong plastik dicantolkan di depan rumah, dicantolkan di pagar rumah. Kemudian warga yang datang dipersilahkan untuk mengambil sesuai dengan jenis sayur yang diinginkan dengan cara menukar girik. Antusiasme warga sangat tinggi sehingga dalam waktu yang relatif singkat sayuran gratis 100 paket sudah habis. Menurut pengakuan warga, mereka sangat terbantu dengan adanya program pembagian sayuran cantelan yang dilakukan oleh LKS Anhaarun karena dirasakan sangat membantu meringankan warga.



A



B

**Gambar 1. Pelaksanaan pembagian sayuran cantelan (a) di rumah Bu Dian (Bapak Effendi) RT 50 RW 11 (b) di depan rumah Ibu Bambang RT 51 RW 11.**

Program berbagi sayur merupakan program kolaborasi yang dilakukan oleh fakultas kehutanan Instiper, Kagama, Jumat Berkah dan LKS Anhaarun untuk memberikan bantuan terhadap keluarga prasejahtera binaan LKS Anhaarun yang berlokasi di kampung Keparakan Kidul, Kelurahan Keparakan berjalan dengan baik. Antusias masyarakat untuk mendapatkan bantuan sangat baik, dan dirasakan sangat membantu untuk mengurangi beban ekonomi karena pandemi covid. Awalnya berbagi sayur dilakukan hanya sebatas sayur bayam, kacang panjang dan bahan lain yang berasal dari tanaman musiman. Pengabdian mengenalkan bahan sayur yang berasal dari lahan agroforestri yaitu buah nangka, kluwih dan melinjo.

Sayur buah nangka (*gori*) dan kluwih mendapat sambutan yang paling antusias bagi masyarakat sekitar karena mempunyai nilai gizi yang baik dan diolah untuk

pembuatan abon (Anggorowati *et al.*, 2012; Nur Jannah *et al.*, 2016). Melinjo merupakan tanaman yang digemari masyarakat karena dapat dibuat emping dan produk lainnya (Rasa *et al.*, 2020). Berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan masyarakat di kampung Keparakan relatif menyukai sayur nangka, kluwih dan melinjo yang nota bene merupakan salah satu produk dari pohon agroforestri. Data ini memperkuat bahwa secara umum masyarakat menyukai sayur nangka merupakan bahan baku untuk sayur gudeg. Sementara populasi pohon nangka di kota Yogyakarta semakin berkurang karena lokasinya digunakan untuk pembangunan perumahan. Kebutuhan sayur nangka dipenuhi dari daerah sekitar Yogyakarta.

### **Jenis sayuran dari pohon agroforestri**

Sayuran umumnya diperoleh dari tanaman musiman yang termasuk dalam hortikultura. Di samping itu ada beberapa jenis sayuran yang diperoleh dari pohon seperti nangka, kluwih, melinjo, asam, salam dan sebagainya. Pohon-pohon yang sudah biasa ini biasanya ditanam masyarakat di lahan pekarangan dicampur dengan pohon yang lain. Pola pencampuran antara pohon dengan tanaman lain untuk meningkatkan produktivitas lahan dikenal dengan agroforestri (Sarvade & Singh, 2014). Praktek agroforestri sudah lama dikenal dan diadopsi masyarakat terutama dalam pekarangan. Bagi masyarakat pedesaan praktik agroforestri masih sangat kental dilakukan, akan tetapi bagi masyarakat perkotaan praktek ini sudah mulai banyak ditinggalkan karena keterbatasan lahan. Untuk kebutuhan sayur penanaman pohon dalam pot masih bisa dilakukan.

Pembagian sayuran dari bahan yang dihasilkan dari pohon yang ditanam pola agroforestri merupakan upaya untuk mengenalkan dan menghadirkan bahan sayuran yang dihasilkan dari pohon. Salah satu manfaat pohon yang ditanam dengan pola agroforestri adalah digunakan untuk bahan sayuran (Afif Ruchaemi, 2011). Pohon nangka ditanam dengan pola agroforestri (Syahbudin *et al.*, 2017), pohon kluwih juga ditanam dengan pola agroforestri (Kusumandari *et al.*, 2015). Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat perkotaan terutama warga LKS Anhaarun terhadap

bahan sayuran yang berasal dari pohon. Serta untuk mengetahui tingkat kemauan masyarakat untuk melakukan penanaman pohon penghasil sayuran di lahan pekarangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pengabdian kepada seluruh penerima program berbagi sayur tidak mempunyai lahan sayur sendiri, termasuk pohon nangka dan kluwih. Keinginan masyarakat untuk menanam sebetulnya masih ada tetapi tidak dapat terlaksana akibat dari kepemilikan lahan yang sangat sempit. Kemungkinan untuk menanam pohon nangka dan kluwih pada ruang terbuka hijau yang ada dan beberapa warga yang mempunyai pekarangan luas. Masyarakat yang mempunyai pekarangan yang luas masih ditemukan pohon melinjo, baik sebagai tanaman perindang maupun diambil buah dan daunnya untuk sayur.



**Gambar 1. Bahan sayuran (a) Buah nangka muda (*Artocarpus heterophyllus*) (b) buah kluwih (*Artocarpus camansi*) (c) buah mlinjo (*Gnetum gnemon*); (d) daun mlinjo**

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kampung Keparakan Kidul menyukai sayur nangka (gori) (*Artocarpus heterophyllus*), kluwih (*Artocarpus camansi*) dan melinjo (*Gnetum gnemon*) di masa pandemi covid -19. Pembagian sayur yang berasal dari lahan agroforestri dapat membantu meringankan kebutuhan sayur warga binaan LKS Anhaarun.

### REKOMENDASI

Penulis merekomendasikan untuk membuat program pembagian bibit pohon yang dapat menghasilkan bahan sayuran untuk dibagikan kepada masyarakat. Supaya masyarakat dapat menanam pohon di pekarangan, bagi warga yang tidak mempunyai halaman dapat bertanam dengan menggunakan pot. Penanaman pohon dapat dilakukan di tempat-tempat kosong seperti di tempat ruang terbuka hijau, atau di sempadan sungai

Code

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Pengurus LKS Anhaarun yang telah memberikan fasilitas dalam kerjasama pelaksanaan bantuan sayuran dari pohon agroforestri. Serta tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih terhadap para relawan yang telah membantu pelaksanaan program berbagi sayuran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ruchaemi, dan. (2011). Produktivitas Tanaman Sayuran Dan Pohon Pada Sistem Agroforestri Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kehutanan Tropika Humida*, 4(2), 126–135.
- Anggorowati, D., Setyawati, H., & Purba, A. (2012). Peningkatan Kandungan Protein Abon Nangka Muda. *Jurnal Teknik Kimia*, 7(1), 17–21.
- Kristianto, D., & Rahayu, F. P. (2021). *Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Kegiatan Penyuluhan Usaha Produksi Emping Mlinjo Desa Windan , Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah*. 4(2), 117–125.
- Kusumandari, A., Irawati, D., & Soedjoko, S. A. (2015). Agroforestri Dan Pendampingan Pascapanennya. *Indonesian Journal Of Community Engagement*, 1, 1–13.
- Maria, D. Y., Rahayu, B. R., Andriyani, F., & Riza Yulilna Amry. (2021). Peningkatan Kesadaran Ibu Dan Anak Terhadap Penyebaran Covid-19 Pada Anak. *Humanism*, 3(1), 45–52.

- Nur Jannah, U. Q. A., Hidayati, D., & Jakfar, A. A. (2016). Karakteristik Sensoris Dan Kimia Pada Abon Nangka Muda (*Artocarpus Heterophyllus* Lmk) Dengan Penambahan TEMPE. *Agrointek*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v10i1.2025>
- Petetin, L. (2020). The Covid-19 crisis: An opportunity to integrate food democracy into post-pandemic food systems. *European Journal of Risk Regulation*, 11(2), 326–336. <https://doi.org/10.1017/err.2020.40>
- Qodir, Z., Effendi, G. N., Jubba, H., Nurmandi, A., & Hidayati, M. (2020). Covid-19 and Chaos in Indonesia Social-Political Responsibilities. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 4629–4642. <https://ezproxy.uniandes.edu.co:8443/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=144307483&amp%0Alang=es&site=ehost-live>
- Rasa, V., Emping, O., Di, M., Miritpetikusan, D., & Tengah, K. J. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Melalui Diversifikasi*. 67–75.
- Rosidi, A., & Sulistyowati, E. (2012). Peran Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dalam Konsumsi Sayur Anak Prasekolah. *Jurnal Gizi*, 1(1), 1–8. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/argipa/article/download/3894/1842>
- Sari, D. Y. E., Angkasa, D., & Swamilaksana, P. D. (2017). Daya Terima dan Nilai Gizi Snack Bar Modifikasi Sayur dan Buah Untuk Remaja Putri. *Jurnal Gizi*, 6(1), 1–11.
- Sarvade, S., & Singh, R. (2014). Role of Agroforestry in Food Security. *Popular Kheti*, 2(2), 25–29.
- Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi Gizi dengan Media Audiovisual terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah pada Remaja SMP di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 77–88.
- Syahbudin, A., Mada, U. G., Arifriana, R., Mada, U. G., Budiadi, B., & Mada, U. G. (2017). *Karakteristik Jenis Campuran Pada Agroforestri Tegalan Berbasis Nangka ( Artocarpus heterophyllus ) Di Desa Pendowoharjo , Sleman. August.*
- Ubaidillah. (2022). *Pendidikan dan Penyuluhan tentang Menepis Rumor Vaksinasi Covid-19 di Kotagede Yogyakarta*. 4(1), 8–16.
- Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., & Nucifera, P. (2020). Strategi Pencegahan Penularan Virus Covid-19 pada Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 209–214.